

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab awal yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan laporan.

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan bagian dari seluruh tindakan yang dilaksanakan secara terus-menerus untuk menghasilkan keuntungan dengan cara memberikan atau memperdagangkan barang-barang (Dharmayanti, 2017). Pendirian sebuah perusahaan bertujuan dalam memperoleh keuntungan maksimal dengan cara meningkatkan jumlah penjualan, menaikkan daya saing dan meminimumkan biaya produksi (Ardin, 2018). Perusahaan dapat bertahan dalam persaingan dengan menghasilkan *value* lebih dari perusahaan saingan yang ada untuk memaksimalkan kinerja sehingga hasil yang diperoleh dapat optimal dan sesuai dengan ekspektasi pelanggan. *Value* terjadi saat barang bergerak disepanjang rantai nilai atau dikenal dengan sebutan *value chain* (Hadiwidjojo, 2016).

*Value chain* mendeskripsikan sebuah perusahaan sebagai sekelompok aktivitas yang menghasilkan nilai, misalnya aktivitas memproduksi barang, memasarkan dan menjual produk serta logistik (Besanko et al., 2013). Logistik merupakan kegiatan dalam merencanakan, mengoptimalkan, mengendalikan, menghemat aliran biaya penyimpanan bahan baku, proses dalam inventori serta barang jadi yang terkait dengan informasi dari titik awal ke titik konsumsi untuk memenuhi kebutuhan dari pelanggan (Waters, 2003). Tujuan manajemen logistik yaitu untuk mengoptimalkan operasi dengan mengintegrasikan seluruh perolehan material, pergerakan dan penyimpanan material (Heizer et al., 2017).

Logistik memiliki tanggungjawab dalam pergerakan dan penyimpanan material ketika bergerak melewati rantai pasok. Kegiatan logistik yang bergerak melewati rantai pasok terdiri dari pengadaan atau pembelian material, mengangkut material ke dalam, menyimpan material, menerima, mengendalikan stok, mengambil material yang dipesan, *material handling*, mengangkut material ke luar, *physical distribution management*, mendaur ulang, mengembalikan dan membuang limbah, lokasi serta komunikasi (Waters, 2003). Salah satu bentuk contoh kegiatan logistik yaitu menemukan bahan baku yang tepat, baik dari segi waktu, jumlah, kondisi dan biaya (Kasengkang et al., 2016).

Keseluruhan kegiatan yang terjadi dalam aktivitas logistik telah direncanakan dan dikoordinasikan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan tingkat layanan dan kualitas yang sesuai keinginan perusahaan dengan mengeluarkan biaya minimal (Christopher, 2011). Untuk itu, penting bagi perusahaan mempunyai sistem dan prosedur dalam mengendalikan aktivitas logistik. Sistem dan prosedur tersebut dibuat untuk membantu perusahaan dalam meminimasi hambatan-hambatan yang terjadi (Putra, 2015).

*Teaching Industry Gambir* (TIG) merupakan tempat bisnis dan lembaga riset baru yang dikembangkan oleh Universitas Andalas. Bisnis yang dijalankan yaitu pengolahan gambir dan dipilih sebagai bentuk upaya mensejahterakan ekonomi petani gambir dan juga mempromosikan manfaat dari tumbuhan gambir sendiri. Gambir berasal dari tumbuhan "*Uncaria Gambir*" yang hidup sebagai tanaman liar atau hasil budidaya petani. Tanaman ini biasanya tumbuh di daerah sekitaran sungai, hutan dan juga banyak ditemukan di daerah tropis seperti Asia Tenggara, terutama di Pulau Sumatera, Indonesia. Bentuk gambir berupa getah hasil pengeringan ekstrak daun dan ranting tanaman *uncaria gambir*. Gambir secara umum dibuat dengan melalui proses perebusan daun muda *uncaria gambir* yang kemudian diremas untuk mengambil ekstrak sarinya lalu ekstrak tersebut dikeringkan (Yudha, 2017).

Hasil pengolahan gambir oleh TIG berupa dua bentuk produk, yang dapat dilihat pada **Tabel 1.1**. Produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah atau manfaat yang sangat baik bagi tubuh, seperti produk teh herbal gambir yang kaya akan antioksidan.

**Tabel 1.1** Target Produksi TIG Per Tahun

No	Produk	Jumlah	Satuan
1.	Katekin	1200	Kg
2.	Teh herbal gambir	24000	Box

(Sumber: Universitas Andalas, 2019)

Target produksi yang telah ditetapkan dapat dipenuhi dengan melakukan pengadaan atau pembelian bahan baku gambir. Pengadaan diawali dengan memilih pemasok yang sesuai atau tepat bagi TIG. Pemasok menjadi peran penting dalam kualitas produk yang dihasilkan (Hadian, 2017). Pemasok gambir dapat ditemukan di daerah Sumatera Barat yaitu daerah Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Pesisir Selatan, Padang Pariaman, Agam, Pasaman, Pasaman Barat dan Kota Padang dengan hasil produksi gambir seperti **Tabel 1.2**.

**Tabel 1.2** Produksi Gambir Sumatera Barat

No.	Kabupaten/Kota Sumatera Barat	Produksi Gambir (Ton)	
		2018	2019
1	Pesisir Selatan	452	451
2	Padang Pariaman	45	45
3	Agam	197	197
4	Lima Puluh Kota	6795,6	6802
5	Pasaman	34	35
6	Pasaman Barat	34	35
7	Padang	16,7	17
Total		7574,3	7582

(Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2019)

Setelah dilakukan pemilihan pemasok, TIG akan melakukan transaksi pembelian kepada pemasok yang kemudian diikuti oleh aktivitas logistik lainnya, salah satunya *inbound logistic*. *Inbound logistic* dimulai dari proses penerimaan,

penyimpanan dan diakhiri dengan proses penyaluran bahan. Aktivitas *inbound logistic* di TIG belum berjalan. Hal ini karena persiapan administrasi dan teknis untuk pelaksanaan produksi secara kontinu belum baik. Untuk itu perlu menyiapkan prosedur dalam menjalankan aktivitas *inbound logistic*. Prosedur dibutuhkan sebagai standar dan pedoman untuk pelaksanaan aktivitas agar proses yang dikerjakan sesuai tahapan dan produk yang dihasilkan memberi kepuasan bagi pelanggan. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk merancang dokumen prosedur bisnis aktivitas *inbound logistic Teaching Industry Gambir*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diperoleh dari uraian latar belakang penelitian di atas adalah bagaimana rancangan prosedur bisnis yang tepat untuk melaksanakan aktivitas *inbound logistic* di *Teaching Industry Gambir Universitas Andalas*.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah merancang prosedur bisnis dari aktivitas *inbound logitsic* untuk menjadi pedoman di dalam pelaksanaan aktivitasnya dan memiliki dokumentasi terkait aktivitas yang dijalankan.

## 1.4 Batasan Masalah

Batasan yang dihadapi untuk menyelesaikan permasalahan di dalam penelitian ini adalah:

1. Material yang digunakan untuk pembuatan produk katekin dan teh gambir terdiri dari bahan baku utama dan bahan penolong. Namun di dalam pembuatan perancangan prosedur aktivitas *inbound logistic* untuk material yang diteliti adalah bahan baku utama yaitu daun gambir.

2. Pedoman Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan Cara Produksi Bahan Aktif Obat yang Baik (CPBAOB) menjadi standar untuk merancang aspek dokumentasi *Good Manufacturing Practices* (GMP).

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN**  
Pendahuluan berisikan latar belakang dari sebuah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan dari permasalahan yang akan diteliti dan sistematika penulisan laporan penelitian.
- BAB II LANDASAN TEORI**  
Landasan teori berisi uraian materi, konsep dan metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan selama dilakukannya penelitian.
- BAB III METODOLOGI PENELITIAN**  
Metodologi penelitian berisi tahapan pelaksanaan dalam menyelesaikan permasalahan dari penelitian.
- BAB IV PERANCANGAN PROSEDUR BISNIS AKTIVITAS *INBOUND LOGISTIC TEACHING INDUSTRY* GAMBIR**  
Perancangan prosedur bisnis aktivitas *inbound logistic* TIG terdiri dari tahapan penetapan kriteria *supplier*, perancangan dokumen aktivitas *inbound logistic* meliputi Standar Operasional Prosedur, Instruksi Kerja dan Formulir Rekaman.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisikan hasil umum terhadap penyelesaian permasalahan dalam penelitian serta saran berisi masukan untuk para peneliti selanjutnya.

